

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI
KELAS X SMA NEGERI 6 BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Syarifa Annisa¹⁾, Ika Dewi Sari²⁾, Ganjar Susilo³⁾

1,3) Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan. Indonesia

2) Guru SMA Negeri 6 Balikpapan

E-mail: syarifa.annisa25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi dampak Think pair share (TPS) pada pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 6 Balikpapan Tahun Ajaran 2024/2025. TPS yang melibatkan tahapan berpikir individu, kerjasama dengan kelompok, dan pertukaran ide antar kelompok kemudian diimplementasikan sebagai strategi inovatif untuk memahami matematika. Pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) terhadap hasil belajar matematika merupakan fokus utama penelitian ini, yang juga mengkaji proses implementasinya. Metode penelitian melibatkan 3 (tiga) sumber data yaitu People (orang), Place (tempat), Papper (kertas) dan menggunakan pengambilan data kualitatif dengan observasi dan wawancara terhadap narasumber (guru dan siswa). Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas model pembelajaran Think pair share (TPS) terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Kata kunci: *Think Pair Share, pembelajaran, hasil*

Pendahuluan

Melalui pendidikan, manusia dapat dikembangkan menjadi lebih cerdas, terampil, dan berkualitas. Pemerintah Indonesia terus bekerja keras untuk memperbaiki kualitas pendidikan, meski pencapaiannya masih belum sepenuhnya sesuai harapan. Proses pembelajaran di sekolah adalah serangkaian kegiatan yang secara sadar telah dirancang dengan baik.

Pendidikan Matematika adalah suatu bidang studi yang memfokuskan pada proses pengajaran dan pembelajaran matematika, serta pengembangan metode dan strategi untuk membantu siswa memahami dan menguasai konsep-konsep matematika secara efektif. Pendidikan matematika tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang aturan, rumus, dan perhitungan matematika, tetapi juga untuk membangun keterampilan berpikir logis, analitis, dan kreatif yang penting dalam pemecahan masalah di berbagai aspek kehidupan.

Kurikulum matematika di sekolah diciptakan sebagai bekal bagi mereka untuk menjelajahi era digital yang penuh dengan perubahan cepat. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Dalam praktiknya, belajar tidak cukup hanya mengandalkan hafalan hafalan, latihan soal rutin, atau metode konvensional. Sebaliknya, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika menjadi aspek yang krusial. Zulfah (2017) menekankan bahwa memecahkan masalah matematika yang relevan merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan pola pikir siswa agar menjadi lebih logis, kritis, analitis, dan inovatif.

Seiring dengan dinamika perkembangan pendidikan, pembelajaran matematika saat ini diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta mendorong pengembangan kompetensi yang relevan dengan tantangan abad ke-21 (Gusteti dan Neviyarni, 2022). Kurikulum Merdeka menyediakan kerangka yang memungkinkan pengembangan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan cara ini, diharapkan perjalanan belajar siswa akan menjadi lebih bermakna dan mereka akan tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi dinamika kehidupan di masa depan.

Mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan mengajak mereka belajar secara kooperatif atau berkelompok. Di sini, mereka dapat saling membantu memahami materi yang sulit melalui diskusi kelompok. Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif, dan *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu yang sangat cocok, terutama untuk mata pelajaran Matematika, karena telah terbukti dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Tipe *Think pair share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Melalui model ini, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam setiap tahap pembelajaran, tidak lagi sekadar pengamat pasif. Model Think-Pair-Share (TPS) dibuat untuk membentuk cara siswa berinteraksi selama pembelajaran, sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif dan kerja sama antar siswa

Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Matematika, siswa diharapkan mampu mengembangkan diri dan berperan aktif agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Partisipasi aktif siswa, baik dalam sesi tanya jawab maupun saat mengerjakan tugas, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Namun, keterlibatan aktif siswa sering kali menyulitkan guru dalam mengukur sejauh mana pemahaman individu terhadap materi tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Selain itu, pendekatan ini membekali siswa dengan dua keterampilan sosial yang penting: keberanian untuk mengemukakan ide-ide mereka secara terbuka dan sikap menghormati perspektif yang berbeda dari teman-teman mereka. Partisipasi aktif dan kerja sama yang efektif di antara siswa dapat dicapai dengan mengubah pola interaksi mereka selama proses pembelajaran. Ini merupakan fungsi utama dari model *Think Pair Share* (TPS), yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* (TPS) di kelas X SMA Negeri 6 Balikpapan sangat relevan karena dapat menawarkan solusi nyata terhadap permasalahan yang ada. Dengan pendekatan yang lebih partisipasi dan kolaboratif, diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam belajar, memahami materi matematika dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang mereka butuhkan.

Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, yang berfokus pada upaya untuk menggambarkan gambaran lengkap suatu kondisi di lapangan. Tujuan utamanya adalah mengkaji bagaimana model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) diterapkan dalam pembelajaran matematika Kelas X SMA Negeri 6 Balikpapan. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru Matematika yang menggunakan model Think Pair Share (TPS) serta tiga siswa kelas X-C yang terlibat dalam pembelajaran, lingkungan sekolah SMA Negeri 6 Balikpapan khususnya ruang kelas X-C, dan dokumen terkait seperti RPP, catatan guru, hasil evaluasi siswa, serta materi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode agar diperoleh informasi yang lengkap dan akurat, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas X-C selama tiga sesi dengan durasi masing-masing 90 menit, wawancara mendalam dengan guru untuk memahami tujuan, persiapan, dan evaluasi pelaksanaan model TPS serta dengan siswa untuk mengetahui pengalaman dan dampak pembelajaran, serta dokumentasi berupa RPP, catatan evaluasi, dan foto aktivitas pembelajaran sebagai bukti pendukung. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan persiapan dengan memperoleh izin dari sekolah dan menyiapkan instrumen penelitian, pelaksanaan yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi,

serta analisis data menggunakan kerangka kerja Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali proses penerapan model TPS secara mendalam dan menjelaskan dampaknya terhadap siswa, dengan teknik purposive sampling untuk memastikan relevansi informan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Balikpapan, khususnya kelas X-C, pada bulan September hingga Oktober 2024, dengan pertimbangan bahwa guru di kelas tersebut secara konsisten menerapkan model TPS dalam pembelajaran Matematika.

Hasil dan Diskusi

Dalam perencanaan pembelajaran, guru telah merancang modul pembelajaran terstruktur yang mencakup fase pengenalan, inti, dan penutup. Model *Think-Pair-Share* (TPS) telah diintegrasikan ke dalam alat bantu pembelajaran ini dengan tahapan yang jelas. Namun, implementasi model ini bersifat kondisional dan tidak dilakukan secara intensif; guru menyesuaikan penggunaannya berdasarkan kebutuhan materi dan dinamika kelas yang sebenarnya. Di dalam proses pembelajaran guru sudah mempersiapkan atau merencanakan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya ke siswa, guru juga membagi mereka ke dalam kelompok dan memberikan gambaran tentang bagaimana model pembelajaran *Think pair share* (TPS). Di dalam proses pembelajaran Guru terdapat kendala ketika menggunakan metode *Think pair share* (TPS) siswa biasanya antusias dan menguasai materi ketika mereka diberi tugas, tetapi untuk memahami materi yang didiskusikan oleh teman dalam kelompok, mereka terkadang kurang aktif. Di dalam kerja kelompok juga beberapa siswa mengeluh ada teman yang hanya nitip nama tanpa berkontribusi dengan teman kelompoknya. Guru menjelaskan bahwa dalam mengajar menggunakan *Think pair share* (TPS) ada langkah- langkah yang harus disiapkan seperti menyiapkan materi, menyusun tema-tema, membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan memberikan LKPD. Guru menjelaskan bahwa metode *Think pair share* (TPS) cukup efektif digunakan bagi peserta didik, jika dalam pelaksanaannya tidak efektif biasanya karena strategi yang ditetapkan kurang tepat. Guru menjelaskan terdapat kekurangan dan kelebihan dalam metode *Think pair share* (TPS). Salah satu kelemahan dari metode ini adalah siswa biasanya hanya memahami materi yang dibahas oleh kelompoknya sendiri. Namun kelebihannya, mahasiswa menjadi lebih mandiri karena aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga pemahaman materi menjadi lebih kuat dan melekat. Guru menjelaskan tujuan utama dalam metode TPS dalam pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat memahami materi matematika dengan baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berjalan baik mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dengan modul ajar mencakup langkah-langkah seperti pembentukan kelompok dan tugas diskusi. Namun, pembagian kelompok secara acak dinilai lebih efektif untuk menghindari ketimpangan kemampuan.

Model TPS meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui diskusi dan presentasi, membuat mereka lebih percaya diri dan terlibat aktif. Keberhasilan pendekatan ini terlihat jelas dalam kemampuannya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa sambil merangsang antusiasme mereka dalam belajar. Namun, menilai sejauh mana peran masing-masing anggota dalam tim tetap menjadi tantangan yang nyata.

Referensi

Gusteti, M. U. ., & Neviyarni, N. (2022). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>

- Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa: Systematic literature review. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 456–464. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9799>
- Zulfah, Z. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dengan pendekatan heuristik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTS Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i.23>